# BAB I

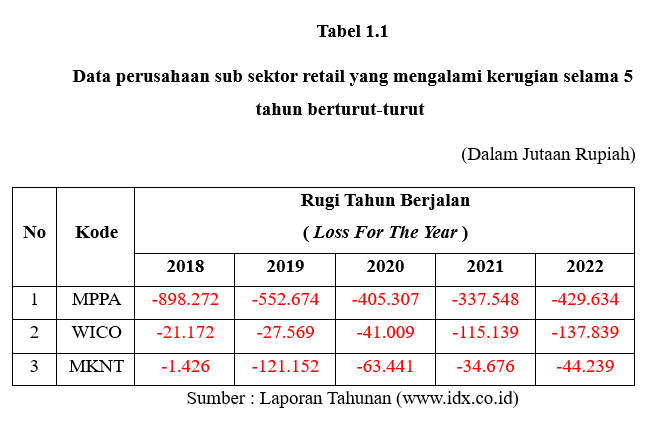
# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Di tengah persaingan industrialisasi yang semakin sengit, persaingan di sektor bisnis dalam negeri dan global menjadi semakin sengit, sehingga mengharuskan organisasi untuk mengimbangi atau mendapatkan keunggulan dengan memberikan perhatian penuh pada aktivitas fungsional dan keuangan organisasi untuk mencapai tujuan yang wajar produktifitas.

Industri retail merupakan salah satu sektor ekonomi yang terus mengalami perubahan yang signifikan. Perkembangan teknologi, perubahan perilaku konsumen, dan dinamika pasar yang terus berubah telah menciptakan kontroversi dan tantangan di dalamnya. Dalam konteks Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan-perusahaan retail menghadapi tekanan untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat, serta menavigasi persaingan yang semakin ketat dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berubah.

Perkembangan keuangan di Indonesia sangat mempengaruhi masyarakat. Banyaknya organisasi yang muncul secara konsisten, termasuk organisasi ritel, menyiratkan bahwa pengurus organisasi harus memutuskan teknik yang tepat agar organisasi tetap bertahan di tengah kekhawatiran akan persaingan yang ada. Jelasnya, untuk mencapai produktivitas yang dapat dikelola, suatu organisasi harus memberikan pertimbangan penuh terhadap pelaksanaan fungsi dan moneter organisasi.

****

Tabel tersebut menggambarkan kemalangan yang dialami oleh 3 organisasi pada sub area ritel, dimana 3 organisasi tersebut mengalami kemalangan secara terus menerus pada periode tahun 2018-2022. Berdasarkan informasi dari perusahaan sub sektor ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang mengalami musibah selama lima tahun berturut-turut, maka musibah terbesar dialami oleh perusahaan yaitu PT Matahari Putra Prima, Tbk. Biaya besar yang harus dikeluarkan MPPA masih menjadi salah satu alasan mengapa MPPA kembali mengalami kerugian. Pada perkembangan manfaat MPPA tahun 2018-2022 pasti terjadi penurunan eksekusi. MPPA membukukan kemalangan selama 5 tahun berturut-turut. Dimana pada awal tahun 2018 MPPA mulai mencatatkan kerugian pada laba bersih tahun berjalan sebesar Rp 898,2 miliar. MPPA juga kembali mencatatkan kerugian hingga menutup pembukuannya pada tahun 2022, dimana MPPA mencatatkan defisit sebesar Rp 429,6 miliar. Terpecahnya manfaat MPPA disebabkan masih tingginya biaya. Dimana terdapat peningkatan pada biaya transaksi, biaya umum dan peraturan dan lain-lain.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu organisasi untuk memperoleh atau menciptakan manfaat yang akan diperoleh dan dalam jangka waktu tertentu. Jika kemampuan organisasi dalam menghasilkan keuntungan rendah, maka penilaian terhadap proporsi produktivitas juga rendah. Estimasi produktivitas ini menggunakan proporsi berdasarkan sumber daya organisasi atau disebut *Return On Assets* (ROA). ROA (*Return On Assets*) adalah proporsi antara keseimbangan manfaat bersih setelah biaya dan seluruh sumber daya organisasi secara keseluruhan. ROA juga menggambarkan tingkat pengembalian atas seluruh sumber daya yang diklaim oleh organisasi dan bagaimana presentasi organisasi dilihat dari pemanfaatan seluruh sumber daya dalam menghasilkan keuntungan. Manfaat dalam organisasi dimanfaatkan untuk melayani salah satunya adalah bantuan pemerintah terhadap organisasi yang sebenarnya. Selain itu, manfaat juga berperan penting sebagai alat untuk menentukan hasil suatu bisnis dan dalam menentukan pilihan para eksekutif.

Dari kekhasan yang digambarkan di atas, ini adalah sesuatu yang menarik untuk dieksplorasi sehubungan dengan permintaan untuk mengetahui Bagaimana fungsi perputaran modal, perkembangan transaksi, dan ukuran perusahaan berdampak pada manfaat dan perputaran saham sebagai faktor pengarah dalam organisasi sub-area ritel lainnya. Penelitian mengenai dampak produktivitas suatu asosiasi telah dilakukan melalui beberapa penelitian yang lalu, diantaranya (Anindita & Elmanizar, 2019) menyatakan bahwa perputaran modal yang berfungsi mempengaruhi manfaat (ROA). Sementara itu, penelitian (Rahayu & Chairiyaton, 2022) menyatakan bahwa perputaran modal yang berfungsi tidak mempengaruhi produktivitas secara keseluruhan. Penelitian (Veronica & Saputra, 2021) menyatakan bahwa terdapat dampak positif dan kritis dari pengembangan kesepakatan terhadap manfaat. Sementara penelitian (Aprilia & Kusumawati, 2020) menyatakan bahwa perkembangan transaksi tidak mempengaruhi manfaat. Penelitian (Anggarsari & Aji, 2018) menyatakan bahwa ukuran otoritatif berdampak pada manfaat. Sementara itu, penelitian (Veronica & Saputra, 2021) menyatakan bahwa ukuran hierarki tidak berpengaruh dan berdampak negatif terhadap produktivitas.

Penelitian mengenai faktor-faktor penentu yang mempengaruhi keuntungan dan perputaran saham pada organisasi ritel yang tercatat di BEI mempunyai kejanggalan antara satu jurnal dengan jurnal lainnya. Profitabilitas jadi tonggak kunci dalam memperhitungkan kesehatan finansial sesuatu industri, sedangkan perputaran persediaan memainkan kedudukan penting dalam penuhi permintaan pasar yang berganti. Hubungan antara perputaran modal kerja, perkembangan transaksi, dan ukuran perusahaan sebagai faktor penentu yang sebanding dengan manfaat perusahaan belum sepenuhnya terpetakan dalam konteks industri retail di pasar modal Indonesia.

Beberapa penelitian terdahulu sudah mengulas faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dalam bermacam industri. Tetapi, penelitian yang secara spesial mengaitkan perputaran modal kerja, perkembangan transaksi, dan ukuran otoritatif atas manfaat dan perputaran saham sebagai faktor pengarah dalam organisasi sub-area ritel yang tercatat di BEI masih terbatas. Penelitian yang relevan terdahulu cenderung fokus pada sektor lain ataupun kurang memikirkan faktor-faktor khusus yang berdampak pada bisnis ritel di Indonesia.

Kesenjangan penelitian terletak pada minimnya uraian yang merata mengenai faktor determinan nan mempengaruhi profitabilitas organisasi ritel yang tercatat di BEI. Studi-studi terdahulu cenderung tidak merata dalam memikirkan faktor-faktor khusus yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan organisasi retail. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan bisa menjadi inovasi baru dengan menguraikan hubungan yang lebih mendalam antara perputaran modal kerja, pengembangan kesepakatan, dan ukuran otoritatif dengan manfaat, sambil mempertimbangkan perputaran persediaan sebagai variabel *moderating*.

Melalui penelusuran hal ini diyakini akan memberikan pemahaman yang unggul mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas pada organisasi sub-area retail yang tercatat di BEI. Signifikansi pemeriksaan ini adalah dipercaya dapat memberikan komitmen yang sangat besar bagi para pelaku bisnis dalam pengawasan dana dan persediaan serta memberikan arah yang lebih jelas dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan kinerja perusahaan retail di pasar modal Indonesia.

Oleh karena itu, eksplorasi ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada, memberikan pemahaman yang lebih komprehensif, dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman elemen-elemen yang mempengaruhi profitabilitas dan perputaran persediaan sebagai variabel *moderating* pada organisasi sub-area retail yang tercatat di BEI.

Mengingat latar belakang di atas, eksplorasi ini berencana untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dan perputaran persediaan sebagai variabel *moderating*. Maka penulis mengambil judul penelitian **“Determinan yang Mempengaruhi Profitabilitas dan Perputaran Persediaan sebagai Variabel *Moderating* pada Perusahaan Retail yang Tercatat di BEI”**

## Pembatasan Masalah

Permasalahan pokok yang direnungkan nan diuraikan dalam kajian ini iyalah mengenai Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Retail yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

## Rumusan Masalah

Mengingat batasan permasalahan di atas, eksplorasi ini dibentuk seperti berikut :

1. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap perputaran persediaan pada asosiasi subwilayah ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap perputaran persediaan pada asosiasi subwilayah ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
3. Apakah ukuran perusahaan berdampak pada perputaran persediaan pada asosiasi subkawasan ritel yang tercatat di Perdagangan Efek Indonesia periode 2018-2022?
4. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada asosiasi subwilayah ritel yang tercatat di Perdagangan Efek Indonesia periode 2018-2022?
5. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas pada asosiasi subkawasan ritel yang tercatat di Perdagangan Efek Indonesia periode 2018-2022?
6. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi profitabilitas pada asosiasi subkawasan ritel yang tercatat di Perdagangan Efek Indonesia periode 2018-2022?
7. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada asosiasi subkawasan ritel yang tercatat di Perdagangan Efek Indonesia periode 2018-2022?
8. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas melalui perputaran persediaan sebagai variabel pengarah pada asosiasi subwilayah ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
9. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas melalui perputaran persediaan sebagai variabel pengarah pada asosiasi subkawasan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
10. Apakah ukuran perusahaan memperkirakan dampak profitabilitas melalui perputaran persediaan sebagai variabel pengarah pada asosiasi subwilayah ritel yang tercatat di Perdagangan Efek Indonesia periode 2018-2022?

## Tujuan Penelitian

Dengan memperhatikan definisi permasalahan di atas, maka eksplorasi ini bertujuan untuk :

1. Guna menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap perputaran persediaan pada asosiasi sub-kawasan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Guna menganalisis dampak pertumbuhan penjualan terhadap perputaran persediaan pada asosiasi sub regional ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Guna menganalisis Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap perputaran persediaan pada asosiasi subwilayah ritel yang tercatat di Perdagangan Efek Indonesia periode 2018-2022.
4. Guna menganalisis dampak perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada asosiasi subwilayah ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
5. Guna menganalisis dampak pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada asosiasi sub regional ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
6. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada asosiasi subwilayah ritel yang tercatat di Perdagangan Efek Indonesia periode 2018-2022.
7. Guna menganalisis pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada asosiasi subwilayah ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
8. Guna menganalisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas melalui perputaran persediaan sebagai variabel pengarah pada asosiasi subwilayah ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
9. Guna menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas melalui perputaran persediaan sebagai variabel pengarah pada asosiasi subregional ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
10. Guna menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas melalui perputaran persediaan sebagai variabel pengarah pada asosiasi sub regional ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

## Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan sasaran eksplorasi ini, manfaat yang diperoleh dari eksplorasi ini dapat digambarkan seperti berikut :

1. **Teoritis**
2. Dapat diterima bahwa konsekuensi dari penilaian ini dapat menjadi referensi tambahan atau bahan pembicaraan mengenai hubungan antara perputaran modal kerja, perkembangan kesepakatan, dan ukuran hierarki terhadap produktivitas dan perputaran stok sebagai faktor pengarah yang dapat dijadikan bahan tambahan. eksplorasi.
3. Penilaian ini diterima untuk dapat memberikan informasi dan data dalam mengambil pendekatan yang berhubungan dengan produktivitas dan perputaran stok sebagai faktor pengarah dan elemen yang mempengaruhinya.
4. **Praktis**
5. **Bagi Peneliti**

Penilaian ini berharga untuk memperluas data dan pemahaman, khususnya yang berhubungan dengan produktivitas dan perputaran stok sebagai faktor pengarah dan elemen yang mempengaruhinya.

1. **Bagi Manajemen**

Konsekuensi dari kajian ini dapat dijadikan bahan pemikiran dalam kaitannya dengan lingkungan pertaruhan dan spekulasi, karena semakin tinggi tingkat produktivitas tidak hanya semakin mahir organisasi dalam menghasilkan keuntungan dari pekerjaannya, namun juga semakin baik pula kinerja perusahaan. tingkat keuntungan yang lebih tinggi mungkin juga memerlukan risiko yang lebih tinggi atau modal yang lebih besar..

1. **Bagi Akademis**

Pemeriksaan ini seharusnya menambah perbaikan hipotesis yang memandang produktivitas dan perputaran saham sebagai faktor pengarah dan elemen yang mempengaruhinya.